

## **Fungsi Pers Dalam Pencegahan Radikalisme Dan Terorisme di Sumatera Barat**

**Nurul Aini<sup>1</sup>, Adil Mubarak<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [nurulaini22112002@gmail.com](mailto:nurulaini22112002@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini menganalisis fungsi pers dalam pencegahan radikalisme dan terorisme di Sumatera Barat. Fungsi tersebut meliputi fungsi edukasi, fungsi informasi, dan fungsi kontrol sosial. Melalui pendekatan kualitatif deksriptif penelitian ini mengkaji bagaimana bentuk fungsi-fungsi tersebut dijalankan pers di Sumatera Barat dalam pencegahan radikalisme dan terorisme. Hasil penelitian menunjukkan diperlukan lebih banyak narasi-narasi yang menjelaskan mengenai bahaya radikalisme dan terorisme guna meningkatkan kewaspadaan masyarakat. Dalam memberikan informasi pers menggunakan asas keberimbangan dan sesuai dengan kode etik jurnalistik, pers juga melakukan kontra radikalisasi melalui kontra-kontra narasi maupun narasi yang mengarah pada persatuan dan kesatuan. Terlepas dari tidak adanya aksi teror yang terjadi di Sumatera Barat pers diharapkan aktif dalam memberikan edukasi yang berkaitan dengan pencegahan radikalisme dan terorisme.

**Kata kunci:** *Pers, Pencegahan Radikalisme Terorisme, Sumatera Barat*

### **Abstract**

This research analyzes the function of the press in preventing radicalism and terrorism in West Sumatera. These functions include educational functions, information function, and social control function. Through a descriptive qualitative approach, this research examines how these functions are carried out by the press in West Sumatera in preventing radicalism and terrorism. The result of the research shows that more narratives are needed that explain the dangers of radicalism and terrorism in order to increase public awareness. In providing press information using the principle of balance and in accordance with the journalistic code of ethics, the press also carries out counter narratives and narratives that lead to unity and integrity. Despite the absence of acts of terror that occurred in West Sumatera, the press is expected to be active in providing education related to preventing radicalism and terrorism.

**Keywords :** *Press, Prevention Of Radicalism An Terorisme, West Sumatera*

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2022, radikalisme dan terorisme berdampak cukup besar di Sumatera Barat, di mana Densus 88 Antiteror Polri menangkap 16 orang terduga teroris di berbagai kabupaten dan kota. Polri melaporkan sebanyak 1.125 warga di Kabupaten Dharmasraya, Tanah Datar, 50 Kota, Kota Payakumbuh, dan Kota Padang terkait dengan jaringan teroris. Selain itu, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) dalam laporan potensi radikalisme tahun 2020 menyebutkan Sumatera Barat masuk dalam 20 provinsi dengan indeks potensi radikalisme di bawah rata-rata nasional, yakni 19,1, sehingga menempati posisi kedua tertinggi (Mubarak, 2023). Tindakan terorisme merupakan buah dari paham radikalisme yang dianut oleh seseorang, paham radikalisme muncul sebagai konsekuensi dari sikap intoleransi. Siaran pers Setara Institute tertanggal 30 Maret 2022 tentang indeks kota toleran (IKT) 2021 mengungkap kota-kota di Sumatera Barat memiliki 3 peringkat toleransi yang rendah. Dari 94 kota yang dianalisis, Kota Padang berada pada peringkat 87, Kota Padang Panjang berada pada peringkat 88, dan Kota Pariaman berada pada peringkat 91 (Ihsani dan Yosarie, 2022). Temuan ini menggarisbawahi bahwa radikalisme masih terus menyebar di masyarakat, meskipun pemerintah terus berupaya mencegahnya.

Sejak tahun 2019, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme RI telah mengadopsi pendekatan pentahelix sebagai kerangka kerja strategis untuk memerangi radikalisme dan terorisme. Penelitian yang dilakukan oleh Subagyo pada tahun 2021 meneliti penerapan model pentahelix dalam program deradikalisasi teroris di Indonesia mengungkapkan bahwa implementasi program deradikalisasi tidak mencapai potensi penuhnya. Hal ini terutama karena kurangnya keterlibatan pemangku kepentingan utama dalam kerangka pentahelix. Dalam model pentahelix, pihak-pihak yang terkait adalah pemerintah, akademisi, komunitas, dunia bisnis, dan media. Media adalah kekuatan informasi yang berperan dalam menciptakan opini publik di dunia nyata maupun di dunia maya tentang penyebaran nilai-nilai perdamaian, pluralisme, kerukunan sosial, kerukunan beragama, dan toleransi antar masyarakat, sehingga akan melahirkan opini publik yang positif bagi masyarakat yang pada akhirnya dapat menangkal bibit-bibit radikalisme dan terorisme (Subagyo, 2021)

Menanggapi isu yang terus berkembang ini, Dewan Pers mengeluarkan Peraturan Dewan Pers No. 01/Peraturan-DP/IV/2015 tentang Pedoman Pemberitaan Terorisme pada tanggal 9 April 2015. Peraturan ini menggambarkan radikalisme sebagai kategori kejahatan yang luar biasa, yang menekankan peran penting dari partisipasi inklusif termasuk media dalam memerangi kegiatan tersebut. Pers memiliki peran penting dalam mencegah radikalisme dan terorisme dengan menyajikan berita yang akurat, objektif, dan tidak memicu konflik. Jurnalis harus menulis berita yang seimbang dan tidak sensasional tentang isu agama, toleransi, dan kerukunan sosial.

Sumatera Barat sebagai salah satu provinsi yang termasuk dalam indeks potensi radikal tertinggi menurut laporan BNPT memiliki frekuensi pemberitaan yang rendah pada media online mengenai radikalisme dan terorisme jika dibandingkan dengan pemberitaan lain seperti pemberitaan tentang pemilu. Berdasarkan

pengamatan penulis melalui internet pada media online, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir portal berita media online tribunsumbar sebagai salah satu portal media di Sumatera Barat mempublikasikan 17 berita tentang radikalisme dan terorisme. Jumlah ini sangat kecil jika dibandingkan dengan pemberitaan terkait pemilu di portal media tersebut tahun 2022 dengan jumlah lebih dari 50 publikasi berita. Portal berita langgam.id mempublikasikan sebanyak 25 berita dan kolom terkait radikalisme dan terorisme dalam kurun waktu 2019-2024. Portal berita minangsatu.com menerbitkan sekitar 50 berita mengenai radikalisme dan terorisme. Berita yang dipublikasikan oleh media tersebut pada umumnya merupakan pemberitaan tentang kegiatan penyuluhan ataupun sosialisasi pencegahan radikalisme yang diadakan oleh pihak pemerintah daerah setempat.

Pers memiliki tiga fungsi menurut Manan (2012) yaitu fungsi informasi, fungsi kontrol sosial, dan fungsi pendidik atau edukasi. Pers harus memberikan informasi yang faktual, akurat, tidak memihak, serta transparan. Dalam fungsi kontrol sosial, pers melakukan pengawasan pada opini publik terutama pada opini yang berpotensi menimbulkan kekacauan. Selain itu, dalam fungsi pendidik pers melakukan edukasi melalui saluran berita kepada seluruh masyarakat dengan memperhatikan keterjangkauan informasi.

Berdasarkan pengamatan penulis pada 3 portal berita online tersebut fungsi edukasi tentang pencegahan radikalisme dan terorisme belum sepenuhnya dilaksanakan, kemudian informasi yang diberikan umumnya berupa kegiatan penyuluhan ataupun kutipan dari pihak-pihak berwenang tentang pencegahan radikalisme. Tidak banyak narasi-narasi yang berkaitan dengan pencegahan radikalisme dan terorisme ataupun yang berisikan tentang kontra radikalisasi.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis melakukan penelitian dengan judul Fungsi Pers dalam Pencegahan Radikalisme dan Terorisme di Sumatera Barat, mengingat kehadiran pers atau media massa memiliki peran krusial dalam menyebarkan informasi kepada publik yang meliputi tanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran tentang pemahaman yang mengandung unsur radikalisme

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan di Sumatera Barat dan dalam memperoleh data terdapat beberapa lokasi tertentu yang dijadikan tempat penelitian yaitu Kantor Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Provinsi Sumatera Barat, Kantor Redaksi Harian Singgalang, Kantor Redaksi Harian Haluan, Kantor Redaksi Harian Padang Ekspres Selain itu penulis juga melakukan penelitian lapangan ditengah-tengah masyarakat untuk memperoleh data yang lebih mendalam. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer mengacu pada informasi yang secara langsung berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara tatap muka dengan informan terpilih dan dengan melakukan observasi langsung. Data sekunder berfungsi sebagai informasi tambahan yang mendukung data primer. Dalam penelitian ini data sekunder yang penulis gunakan

adalah buku, jurnal, dan artikel, serta undang-undang yang berkaitan dengan topik penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah berupa pedoman wawancara serta alat penunjang lainnya. Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pers atau media massa memiliki peranan yang penting dalam memberikan edukasi, informasi, dan kontrol sosial pada masyarakat. Media dapat memberikan informasi yang faktual kepada masyarakat tentang suatu peristiwa serta dapat memberikan pemahaman pada masyarakat mengenai hal-hal yang sedang terjadi. Media massa terdiri atas media cetak, media elektronik, dan media online. Dalam memberikan informasi media berpegang pada Kode etik dan prinsip-prinsip jurnalistik sehingga berita yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan.

Di Sumatera Barat terdapat banyak perusahaan media cetak yang memiliki jangkauan luas dan pengaruh besar pada masyarakat. Diantaranya adalah Harian Singgalang, Harian Padang Ekspres, dan Harian Haluan dengan penjualan koran yang berjumlah ribuan per hari. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari dewan redaksi harian Sianggalang Bapak Arizal diketahui bahwa penjualan koran singgalang yaitu sekitar 2.000 eksemplar per-harinya dan di hari-hari tertentu mneyentuh angka 5.000 eksemplar per-harinya. Harian Singgalang juga menjual sekitar 1.600 eksemplar per bulan kepada pelanggan yang terdiri atas instansi pemerintah, perusahaan swasta, univeristas, toko, hingga perorangan.

Berdasarkan infromasi yang penulis peroleh dari Bapak Isra Hermanto selaku Wakil pimpinan redaksi harian Haluan, jumlah penjualan koran harian Haluan mencapai lebih dari 5.000 eksemplar perharinya. Untuk persebarannya meliputi instansi pemerintah kabupaten/kota, pemerintahan nagari, pelanggan umum, universitas, dan perusahaan swasta. Dari tiga perusahaan media cetak yang penulis sebutkan diatas, Harian Padang Ekspres memiliki penjualan koran terbanyak yaitu sekitar 8.000 sampai dengan 8.500 eksemplar per-harinya. Penjualan koran Harian Padang Ekspres sebanyak 95% adalah pelanggan yang terdiri atas 37% pemerintah daerah dan sisanya adalah pelanggan umum yang terdiri atas universitas, perusahaan swasta, dan lainnya.

Selain media cetak, portal berita media online juga banyak tersebar di Sumatera Barat diantaranya langgam.id, minangsatu.com, dan tribunsumbar. Media online menyebarkan informasi lebih cepat dibandingkan dengan media cetak karena dapat mempublikasikan berita secara langsung tanpa harus menunggu waktu publikasi. Rata-rata kunjungan portal berita media online juga lebih tinggi dibandingkan dengan oplah media cetak karena memiliki jangkauan yang lebih luas dan dapat diakses oleh siapa saja dan kapan saja.

Dari ketiga portal berita online yang telah disebutkan diatas, langgam.id memiliki jumlah kunjungan yang paling banyak pada bulan Desember tahun 2024, yaitu sekitar 132.3 ribu pengunjung. Minangsatu.com memiliki jumlah kunjungan

sebanyak 31.6 ribu pengunjung. Tribunsumbar.com memiliki jumlah kunjungan sebanyak 19.6 ribu pengunjung. Hal ini menunjukkan tingkat literasi masyarakat Sumatera Barat berada pada tingkat yang cukup tinggi.

### **Fungsi Pers dalam Pencegahan Radikalisme dan Terorisme di Sumatera Barat**

Kebijakan dari Badan Nasional Penanggulangan Terorisme untuk pencegahan radikalisme dan terorisme dilakukan dengan menggunakan pendekatan pentahelix yaitu dengan kolaborasi berbagai aktor salah satunya adalah media/pers. Pers dalam pencegahan radikalisme dan terorisme menjalankan fungsi-fungsinya di dalam konten-konten yang ditampilkan. Selaku salah satu aktor yang berperan penting dalam menyebarkan informasi dan pendidikan kepada publik, pers selalu mengajak masyarakat untuk beretika dan bermoral sesuai dengan Pancasila dan Undang-undang 1945. Keberagaman yang dimiliki negara Indonesia hendaknya harus dijaga dengan memperkuat persatuan dan kesatuan agar tidak terjadi perpecahan dalam masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berikut fungsi-fungsi pers dalam pencegahan radikalisme dan terorisme di Sumatera Barat.

#### ***Fungsi Edukasi***

Bentuk pendidikan yang dilakukan oleh pers dilakukan secara tidak langsung disampaikan melalui berita dan siaran-informasi yang disebarkan melalui saluran media. Keterjangkauan informasi yang berkaitan dengan kesejahteraan umum dan kesejahteraan masyarakat perlu diperhatikan untuk memaksimalkan fungsi ini, serta perlu diperhatikan isi berita dengan selalu melihat fakta dari sudut kepentingan publik dalam memberikan informasi (Manan, 2012). Edukasi yang diberikan oleh pers melalui saluran-saluran media seperti salah satunya pemberitaan meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya radikalisme dan terorisme.

Sebagaimana dari hasil penelitian diketahui bahwa fungsi edukasi dalam pencegahan radikalisme dan terorisme di Sumatera Barat dilakukan oleh media-media yang ada di Sumatera Barat dengan menyajikan informasi-informasi yang berupa pencegahan dan berita peristiwa. Narasi-narasi yang disajikan tidak hanya dalam bentuk pemberitaan melainkan juga karikatur, foto, ilustrasi dan opini yang mengandung unsur-unsur persatuan dan kesatuan serta menghargai keberagaman dalam masyarakat.

Redaksi Harian Singgalang dalam pencegahan radikalisme dan terorisme memberikan edukasi kepada publik melalui konten berita 85 kabar dalam koran dan konten-konten lainnya mengenai bahaya radikalisme dan terorisme di Sumatera Barat. Redaksi Harian Padang Ekspres melakukan fungsi edukasi melalui penyediaan laman-laman pendidikan pada koran. Terdapat laman guru, laman siswa, dan laman kampus yang memberikan peluang untuk menuliskan artikel-artikel maupun opini-opini termasukantisipasi radikalisme dan terorisme. Redaksi Harian Haluan melaksanakan fungsi edukasi dengan membuat seri pemberitaan radikalisme dan terorisme disaat kasus terjadi. Tujuan pengangkatan berita tersebut agar memberikan pemahaman pada masyarakat bahwasanya paham-paham radikal itu ada di Sumatera Barat dan ada tokoh-tokoh yang didatangkan untuk mendukung gerakan paham tersebut.

Pers dapat secara efektif memenuhi fungsi edukasi dan informasi secara bersamaan melalui pemberitaan yang komprehensif. Dengan melibatkan sumber-sumber yang kredibel dan memberikan wawasan yang rinci, seperti mengidentifikasi karakteristik individu yang terlibat dalam radikalisme, media memainkan peran kunci dalam mendidik masyarakat. Selain itu jika tidak ada kejadian, media harus terus melaporkan kegiatan yang selaras dengan panduan dari organisasi seperti BNPT dan FKPT. Peran ganda ini memungkinkan pers untuk berkontribusi dalam penyebaran informasi dan pendidikan publik dalam pencegahan radikalisme dan terorisme.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui beberapa media di Sumatera Barat yang termasuk dalam subjek penelitian sudah berperan dalam mengedukasi masyarakat tentang pencegahan radikalisme dan terorisme melalui pemberitaannya. Namun, masih diperlukan narasi yang lebih mendidik untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu-isu tersebut. Dengan menyediakan lebih banyak konten mengenai topik ini, media dapat meningkatkan kesadaran masyarakat sekaligus memastikan bahwa pesan yang disampaikan tidak menimbulkan rasa takut yang tidak perlu. Program atau edisi khusus yang didedikasikan untuk mendidik masyarakat, bersama dengan konten interaktif yang menampilkan diskusi para ahli, dapat menjadi strategi efektif untuk pencegahan jangka panjang dan keterlibatan masyarakat yang lebih baik.

### ***Fungsi informasi***

Standar hukum dan tuntutan sehari-hari terutama dari badan-badan pemerintah, menetapkan bahwa pers harus menyampaikan informasi yang faktual, akurat, tidak memihak, dan mematuhi standar jurnalistik. (Manan, 2012). Untuk menjamin keakuratan dalam pemberitaan, pers harus mematuhi standar jurnalistik dan melakukan verifikasi keberadaan pers-nya dengan bergabung ke organisasi-organisasi jurnalistik, karena organisasi-organisasi wartawan atau jurnalis memiliki standar-standar dan aturan-aturan dalam pemberitaan sebagaimana disampaikan oleh 87 Ketua PWI Provinsi Sumatera Barat Bapak Widya Navies. Praktik-praktik ini memastikan bahwa pers secara efektif berkontribusi dalam pencegahan radikalisme dan terorisme.

Wartawan memilih informasi yang mereka sajikan dengan cermat dengan memastikan informasi tersebut memberikan wawasan penting kepada publik tanpa membahayakan keamanan atau mendorong perilaku yang merugikan. Seperti yang ditekankan oleh para pelaku media seperti Bapak Widya Navies, Bapak Isra, dan Bapak Eko Yanche Edrie, pers harus menjaga keberimbangan dan melakukan peliputan berita terorisme dengan cara yang menginformasikan dan mendidik publik tanpa menimbulkan ketakutan atau kekacauan.

Pers harus mematuhi standar etika dan nilai berita untuk berkontribusi secara efektif terhadap upaya kesadaran dan pencegahan publik, sekaligus memastikan bahwa liputan mereka tidak secara tidak sengaja mempromosikan ideologi atau tindakan yang merugikan. Peningkatan kredibilitas dengan menyertakan pernyataan dari tokoh masyarakat yang terpercaya juga dapat membantu pers dalam memberikan informasi yang akurat.

Peranan penting yang dimiliki pers dalam pencegahan radikalisme dan terorisme melalui upaya kontra-radikalisasi dan deradikalisasi, sebagaimana terlihat dalam praktik berbagai media. Redaksi Harian Padang Ekspres melakukan menyebarluaskan kontra narasi dan mengedepankan pesan saling menghormati melalui media sosial dengan generasi muda sebagai sasaran.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa fungsi informasi dalam pencegahan radikalisme dan terorisme yang dilakukan oleh beberapa media di Sumatera Barat sudah sepenuhnya dijalankan. Dalam memberikan informasi media-media juga aktif melakukan pencegahan radikalisme dan terorisme melalui kontra-kontra narasi anti radikal baik itu pada berita yang terdapat dalam koran dan media online maupun pada media sosial

### ***Fungsi kontrol sosial***

Kontrol pers juga merupakan bentuk keterlibatan publik, yang merupakan prinsip dasar demokrasi (Manan, 2012). Pers memegang peranan penting dalam pengendalian sosial, khususnya dalam mencegah radikalisme dan terorisme, dengan memengaruhi opini publik dengan menekankan persatuan dan kesatuan. Sebagaimana ditegaskan oleh Bapak Widya Navies, pers harus fokus pada edukasi publik tentang ancaman-ancaman ini, pendekatannya berdasarkan keadaan terkini.

Harian Singgalang menggunakan dan mengadaptasi media sosial untuk mengklarifikasi dan menyediakan informasi yang akurat untuk meluruskan kesalahpahaman yang disebabkan oleh konsumsi berita yang tidak lengkap di platform sosial. Dengan mematuhi standar jurnalistik dan pertimbangan etika, pers memastikan kontrol sosial yang bertanggung jawab dalam menangani bahaya radikalisme.

Pers memegang peranan penting dalam kontrol sosial dengan bertindak sebagai peredam berita tentang radikalisme dan terorisme melalui narasi yang dapat menenangkan situasi dan mencegah kepanikan masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Ucok, pers harus mengkomunikasikan bahwa radikalisme bukanlah ideologi yang harus dianut, dengan mengedepankan ketenangan melalui keseimbangan dan kolaborasi dengan berbagai sektor masyarakat. Media online tribun sumbar juga aktif dalam menyaring informasi yang bertentangan di media sosial agar tidak terjadi kerancuan yang dapat berujung pada misinformasi.

Menurut Bapak Heranof Firdaus, fungsi kontrol sosial pers dilakukan secara otomatis dengan mendeteksi kejanggalan dan gejala radikalisme, memberitakan tanpa menghakimi. Dalam konteks ini, pers berperan sebagai saluran yang bertanggung jawab untuk menjaga ketertiban sosial dan mencegah penyebaran ideologi ekstremis.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa fungsi kontrol sosial yang dimainkan pers dalam pencegahan radikalisme dan terorisme yaitu dengan melakukan koreksi ketika ada simpang siur berita yang terjadi akibat framing yang dilakukan oleh masyarakat melalui media sosial.

### **Faktor yang mempengaruhi pers dalam pencegahan radikalisme dan terorisme di Sumatera Barat**

Pada fungsi pers dalam pencegahan radikalisme dan terorisme di Sumatera Barat terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor faktor ini mengacu pada

rendahnya frekuensi pemberitaan mengenai radikalisme dan terorisme di Sumatera Barat yang turut mempengaruhi fungsi pers dalam pencegahan radikalisme dan terorisme.

#### ***Faktor internal***

Media cenderung berfokus pada aspek sensasional dari suatu kasus, contohnya seperti kasus penangkapan terduga teroris oleh Densus 88 yang menghasilkan perhatian signifikan. Sementara itu narasi yang lebih dalam yang menjelaskan penyebab mendasar radikalisasi sering kali diabaikan. Jurnalis menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan media yang kompleks terkait isu radikalisme dengan preferensi editor dan pembaca, karena topik seperti pengasuhan anak dan potensi hubungannya dengan radikalisme mungkin tidak menarik minat yang luas. Oleh karena itu peran pers di Sumatera Barat sangat penting dalam menyajikan narasi-narasi informatif yang meningkatkan kesadaran publik tentang radikalisme. Akan tetapi hal ini sering terhalang oleh kecenderungan daerah dan tuntutan redaksi. Terlepas dari tantangan ini, jurnalis memiliki tanggung jawab untuk mendidik publik melalui pelaporan mereka tentang radikalisme dan pencegahannya.

#### ***Faktor eksternal***

##### **Tidak ada aksi teror yang terjadi di Sumatera Barat**

Alasan mengapa pemberitaan tentang radikalisme dan pencegahan terorisme di Sumatera Barat relatif sedikit karena aksis teror yang tidak pernah terjadi, yang ada hanya berupa ancaman-ancaman. Sehingga pemberitaan yang disajikan yaitu saat diadakan sosialisasi-sosialisasi mengenai radikalisme dan terorisme oleh pihak berwenang.

Meskipun tidak ada aksi teror yang pernah terjadi di Sumatera Barat, namun tetap terjadi fenomena penguatan sel-sel terorisme yang ditunjukkan dengan masih adanya penangkapan terduga maupun tersangka terorisme yang menyebarkan paham radikal. Untuk itu media tetap memiliki tanggungjawab sosial untuk aktif memberitahu masyarakat bahaya radikalisme dan dampak yang terjadi jika tergabung dengan paham radikalisme. Pemberitaan yang rendah dapat menjadi celah bagi masyarakat mudah terpapar paham radikalisme.

##### **Mengurangi kekhawatiran masyarakat dan menjaga nama baik bangsa**

Pers memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas publik dengan menghindari penyebaran berita sensasional tentang terorisme, khususnya penangkapan. Hal tersebut dilakukan agar mencegah kepanikan dan ketakutan yang tidak perlu pada ruang publik. Dengan memperkecil pemberitaan mengenai radikalisme dan terorisme media bertujuan melindungi stabilitas negara dan peluang investasi asing. Jika terlalu banyak pemberitaan yang berkaitan dengan radikalisme dan terorisme, investor asing akan enggan untuk menanamkan modal.

#### **SIMPULAN**

Fungsi pers dalam pencegahan radikalisme dan terorisme di Sumatera Barat sudah dijalankan oleh media-media yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Pada fungsi edukasi diperlukan lebih banyak narasi-narasi yang menjelaskan bahaya

radikalisme dan terorisme. Pada fungsi informasi pers memberikan informasi peristiwa radikalisme dan terorisme dengan menggunakan asas keberimbangan, pers juga melakukan kontra radikalisme melalui kontra-kontra narasi maupun narasi yang mengarah pada persatuan dan kesatuan. Fungsi kontrol sosial dilakukan dengan menjadi peredam ada peristiwa mengenai radikalisme dan terorisme dan meluruskan informasi yang keliru pada media sosial. Faktor yang mempengaruhi fungsi pers dalam pencegahan radikalisme dan terorisme di Sumatera Barat yaitu tidak aksi teror di Sumatera Barat, faktor internal media yang berkaitan dengan permintaan berita dari editor maupun redaksi, serta untuk mengurangi kekhawatiran masyarakat dan menjaga nama baik bangsa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2018). *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Gowa: Gunadarma Ilmu.
- A'la, A. (2014). *Jahiliyah Kontemporer dan Hegemoni Nalar Kekerasan*. Yogyakarta: LKiS.
- Ansori, dkk. (2019). *Memberantas Terorisme Di Indonesia Praktik, Kebijakan Dan Tantangan*. Jakarta: The Habibie Center
- B. N. Indonesia. (2022). *Ledakan Bom Bunuh Diri Di Polsek Astanaanyar Kota Bandung Pelaku 'Mantan Napi Terorisme' Dan 'Anggota Jad Bandung*. Jakarta
- Daulay, H. (2016). *Jurnalistik dan Kebebasan Pers*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- I. F. Ihsani dan I. Yosarie. (2022). *Siaran Pers Setara Institute Indeks Kota Toleran Tahun 2021*. Jakarta
- Kemenag RI. (2014). *Radikalisme Agama dan Tantangan Kebangsaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.
- Manan, B. (2012). *Politik Publik Pers*. Jakarta: Dewan Pers.
- Menungsa, A. S. (2021). Peran Media Massa Dalam Mencegah Paham Radikalisme Pada Kalangan Remaja di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial*, Vol. 1 No.2, 74-83.
- Metalianda. (2017). Kebebasan Pers dalam Perspektif Hukum di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum "THE JURIS"*, Vol. I, No. 1, 71-86.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, A., Alfurqan, & Lanin, D. (2023). *Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Pencegahan Radikalisme dan Terorisme di Sumatera Barat*.
- Nurhajati, L., Wijayanto, X. A., & Fitriyani, L. R. (2022). Peran Media Lokal dalam Pencegahan Radikalisme Guna Mendukung Kerukunan Beragama di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). *Komunikatif: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 11 Nomor 2, 179-189. DOI: 10.33508/jk.v11i2.4121
- Rumadan, I., & M. Ridwan. (2020). *Terorisme dan Jihad Tinjauan Hukum dan Sosial Keagamaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Safitri, K. & Icha, K. (2024). *Densus 88 Tangkap 8 Tersangka Teroris Jaringan NII*. <https://nasional.kompas.com/read/2024/11/21/18024531/densus-88-tangkap-8-terkadang-teroris-jaringan-nii?page=all>
- Santoso, S. P. (2020). *Pengantar Dasar Kajian Terorisme Abad 21: Menjaga Stabilitas Keamanan Negara*. Yogyakarta: Deepublish.
- Subagyo, A. (2021). The implementation of the pentahelix model for the terrorism deradicalization program in Indonesia. *Cogent Social Sciences* 7: 1964720
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surbakti, D. (2015). Peran dan Fungsi Pers Menurut Undang-Undang Pers Tahun 1999 Serta Perkembangannya. *Jurnal Hukum PRIORIS*, Vol. 5 No.1, 77- 86.
- Syafriadi. (2018). *Hukum Pers dalam Ketatanegaraan Indonesia*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Takwin, dkk. (2016). *Studi Tentang Studi Tentang Toleransi Dan Radikalisme Toleransi Dan Radikalisme Di Indonesia Di Indonesia*. Jakarta: infid
- Undang-undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2003 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2002 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme Menjadi Undang-Undang
- Wahid, Hikmat. N., Idris, I., & Damanik, A. T. (2018). *Menangkal Terorisme*. Surabaya: Saga Jayadwipa.